

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI SERTA SARAN

#### 5.1. Simpulan

Uraian tingkat valid, efektif, dan praktis dari model pembelajaran CRT yang telah dikembangkan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan ini berlandaskan pada sintaks yang dikembangkan menjadi lima tahapan, yaitu: *self-identification*, *cultural understanding*, *collaboration*, *action*, dan *critical reflections*. Sistem sosial, prinsip reaksi pengelolaan, sistem pendukung, dan dampak instruksional. Sintaks model pembelajaran CRT yang terdiri dari *self-identification*, *cultural understanding*, *collaboration*, *action*, dan *critical reflections* dirancang secara spesifik untuk membangun karakter sosial siswa. Model ini memberikan panduan langkah-langkah pembelajaran yang inovatif, relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, dan belum banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Model pembelajaran CRT membangun sistem sosial yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara siswa dengan sesama siswa maupun dengan guru. Prinsip reaksi dalam model ini menjadikan guru sebagai fasilitator, yang berperan penting dalam mendorong pembelajaran partisipatif guna mengembangkan karakter sosial siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran kolaboratif dengan menekankan bahwa keberhasilan implementasi CRT tidak terlepas dari peran sistem pendukung, seperti RPP, Buku Model Pembelajaran CRT,

Buku Guru, Buku Siswa, dan LKS. Penilaian multi-aspek ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CRT berbasis *Poda Na Lima* dapat memberikan dampak instruksional yang signifikan berdasarkan hasil yang pengembangan model pembelajaran yang valid, efektif, dan praktis.

- b. Sistem pendukung atau Produk dari model pembelajaran CRT berbasis *Poda Na Lima* pada mata pelajaran PPKn tergolong sangat valid dengan nilai 91,03% berdasarkan hasil penilaian dari para ahli bidang desain, materi dan bahasa. Validitas ini mencerminkan bahwa model pembelajaran CRT telah diakui untuk diterapkan di lingkup sekolah dasar. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CRT telah tercapai dalam meningkatkan karakter sosial siswa sekolah dasar di Kota Padangsidempuan.
- c. Penerapan model pembelajaran CRT berbasis *Poda Na Lima* pada mata pelajaran PPKn tergolong sangat efektif dalam meningkatkan karakter sosial siswa sekolah dasar di Kota Padangsidempuan. Keefektifan model pembelajaran CRT ditinjau dari hasil penilaian observasi karakter sosial siswa selama empat kali pertemuan dengan nilai 83,2% berpredikat sangat baik dan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran CRT dengan nilai 91,25% berpredikat sangat baik.
- d. Model pembelajaran CRT berbasis *Poda Na Lima* pada mata pelajaran PPKn tergolong sangat praktis digunakan berdasarkan data dari respons siswa dengan nilai 86,42% dan respons guru dengan nilai 89,37%.

Hal ini berdampak pada meningkatnya karakter sosial siswa sekolah dasar di Kota Padangsidempuan. Guru mudah menerapkan model pembelajaran CRT dengan produk yang dikembangkan (RPP, buku model pembelajaran CRT, dan buku guru), sedangkan siswa asyik belajar sehingga mudah memahami materi pelajaran dengan produk yang dikembangkan (buku siswa, dan LKS).

## **5.2. Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Teoretis**

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak semata-mata bergantung pada isi materi, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kontekstual dan selaras dengan latar budaya siswa. Model pembelajaran CRT menegaskan bahwa menggabungkan unsur budaya lokal serta nilai-nilai kearifan sosial dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sekaligus mendorong perkembangan empati, sikap toleran, dan kemampuan sosial siswa

Penelitian ini memperluas cakupan teori *Culturally Responsive Teaching* dengan menegaskan bahwa efektivitasnya dapat dioptimalkan melalui penggunaan alat bantu yang terstruktur, seperti RPP, buku guru, dan LKS yang didesain secara spesifik untuk mendukung implementasi model ini. Hal ini menunjukkan bahwa CRT bukan hanya sebuah model bersifat konseptual, tetapi juga dapat dioperasionalkan secara sistematis.

Hasil penelitian ini mempertegas teori Vygotsky, bahwa interaksi sosial dan konteks budaya merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Sistem pendukung

seperti buku model dan LKS memungkinkan pembelajaran berbasis budaya menjadi lebih terarah dan efektif, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran kolaboratif dengan menekankan bahwa keberhasilan implementasi CRT tidak terlepas dari peran sistem pendukung. Kolaborasi antara guru, materi pembelajaran, dan alat bantu seperti LKS menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan pedoman untuk desain pembelajaran berbasis budaya. Keberadaan buku model pembelajaran dan bahan pendukung lainnya dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum dan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya secara eksplisit ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini memperkuat argumen teoretis untuk penerapan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada budaya lokal. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung keberagaman budaya dan penguatan karakter sosial siswa dalam kerangka pendidikan nasional.

Melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang berlandaskan model CRT, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan di bidang pendidikan dengan menyajikan kerangka teoretis yang aplikatif mengenai bagaimana komponen seperti RPP, buku siswa, dan LKS dapat diintegrasikan secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karakter.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Berikut adalah uraian implikasi praktis tersebut:

a. Peningkatan kompetensi guru

Guru dapat lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya dengan adanya perangkat pendukung seperti RPP, buku guru, dan buku model pembelajaran CRT. Hal ini membantu guru memahami langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Perangkat ini juga menjadi alat bantu untuk melatih guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang responsif terhadap keragaman budaya siswa.

b. Desain pembelajaran yang lebih terukur

Adanya RPP dan buku model pembelajaran CRT, guru memiliki pedoman jelas dalam merancang kegiatan belajar yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial siswa, seperti toleransi, kerja sama, dan empati. Pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif karena sistem pendukung tersebut menyediakan langkah-langkah dan contoh konkret yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

c. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa

1) Buku siswa dan LKS yang berbasis CRT mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena materi yang disajikan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini meningkatkan

motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam diskusi serta kerja kelompok.

- 2) Siswa lebih mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial karena mereka belajar dalam konteks budaya yang mereka kenal.

d. Penguatan karakter sosial melalui aktivitas belajar

- 1) LKS yang dirancang berbasis nilai-nilai budaya lokal memungkinkan siswa untuk secara langsung mempraktikkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan.
- 2) Aktivitas pembelajaran berbasis budaya membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat

Buku siswa dan model pembelajaran CRT yang berbasis budaya dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Siswa dapat belajar dari pengalaman orang tua atau tokoh masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam membentuk karakter siswa.

f. Replikasi dan adaptasi di berbagai sekolah

Model pembelajaran ini dan perangkat pendukungnya dapat diadaptasi oleh sekolah lain dengan konteks budaya yang berbeda. Guru dapat menyesuaikan materi dan alat bantu sesuai dengan budaya lokal siswa mereka. Perangkat ini juga dapat dijadikan contoh untuk

mengembangkan pembelajaran berbasis budaya di berbagai jenjang pendidikan.

g. Efisiensi waktu dan energi dalam pembelajaran

Perangkat pembelajaran seperti buku guru, RPP, dan LKS mengurangi beban guru dalam merancang materi pembelajaran dari awal. Guru dapat langsung menggunakan atau memodifikasi perangkat yang sudah tersedia, sehingga lebih banyak waktu dapat dialokasikan untuk memantau perkembangan karakter siswa.

h. Penguatan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah

Implementasi model pembelajaran CRT yang berbasis budaya lokal membantu sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme, seperti menghormati keberagaman, bekerja sama, dan toleransi. Hal ini mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

### 5.3. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CRT efektif dalam mengembangkan karakter sosial siswa sekolah dasar dengan dukungan perangkat seperti RPP, buku guru, buku siswa, buku model pembelajaran CRT, dan LKS, maka beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Untuk Guru, yaitu:

1) Memanfaatkan Perangkat Pendukung secara Maksimal

Guru disarankan untuk menggunakan perangkat pendukung seperti RPP, buku guru, dan LKS yang telah dirancang berbasis CRT sebagai pedoman utama dalam pembelajaran.

2) Mengintegrasikan Nilai Budaya dalam Proses Pembelajaran

Guru dapat menambahkan contoh-contoh nyata dari budaya lokal siswa dalam pembelajaran untuk memperkuat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3) Mengikuti Pelatihan tentang CRT

Guru sebaiknya mengikuti pelatihan atau lokakarya yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran CRT untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan model ini.

b. Untuk Sekolah, yaitu:

1) Menyediakan Sumber Daya dan Fasilitas

Sekolah perlu memastikan ketersediaan perangkat pendukung seperti buku model pembelajaran CRT, LKS, dan bahan ajar lainnya agar guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran CRT dengan optimal.

2) Mendorong Penguatan Nilai Karakter dalam Kurikulum

Sekolah dapat mengintegrasikan program-program berbasis budaya ke dalam kegiatan sekolah, seperti pentas seni, diskusi budaya, atau kolaborasi dengan komunitas lokal.



### 3) Melakukan Supervisi dan Evaluasi

Kepala sekolah perlu memonitor penerapan model pembelajaran CRT di kelas dan memberikan dukungan, umpan balik, serta solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### c. Untuk Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Pendidikan, yaitu:

##### 1) Pengembangan Modul dan Perangkat Pembelajaran CRT

Pemerintah, melalui dinas pendidikan, disarankan untuk menyusun dan menyebarkan perangkat pembelajaran berbasis CRT yang dapat diadaptasi oleh berbagai sekolah dengan konteks budaya yang berbeda.

##### 2) Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru

Pemerintah perlu mengadakan program pelatihan berkelanjutan untuk memperkenalkan model pembelajaran CRT kepada lebih banyak guru, terutama di daerah dengan keberagaman budaya tinggi.

##### 3) Mendorong Riset Lanjutan

Pemerintah dapat mendanai penelitian lanjutan untuk mengevaluasi penerapan CRT di berbagai wilayah guna memastikan dampak positifnya terhadap pendidikan karakter siswa.

#### d. Untuk Peneliti lain, yaitu:

##### 1) Melakukan Pengembangan Lebih Lanjut

Peneliti disarankan untuk mengembangkan perangkat pendukung CRT yang lebih variatif, seperti media digital berbasis CRT atau modul interaktif.

## 2) Mengujicobakan Model Pembelajaran CRT di Berbagai Konteks

Penelitian serupa dapat dilakukan di jenjang pendidikan lain atau di wilayah dengan konteks budaya yang berbeda untuk menguji generalisasi model ini. Selain itu juga bisa diujicobakan pada materi daur ulang mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

## 3) Mengkaji Dampak Jangka Panjang

Penelitian jangka panjang tentang bagaimana model pembelajaran CRT memengaruhi pembentukan karakter siswa hingga dewasa dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam.

### e. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

#### 1) Berpartisipasi dalam Pendidikan Karakter Anak

Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan dalam pembelajaran berbasis budaya, misalnya dengan berbagi cerita atau pengalaman terkait nilai-nilai sosial yang relevan.

#### 2) Mendukung Program Budaya Sekolah

Masyarakat lokal disarankan untuk mendukung kegiatan sekolah yang berbasis budaya guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.